



IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI HAKIKAT DAN KETAUHDAN DENGAN SYU'ABUL IMAN PADA KELAS X SMAN 6 PALOPO

Rina Selviana^{1*}, Hasriadi², Ervi Rahmadani³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Agama Islam Palopo

*Email: rinaselviana0705@gmail.com, hasriadi@iainpalopo.ac.id, ervirahmadani@iainpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4001>

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang implementasi metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman pada kelas x sman 6 palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat siswa kelas x sman 6 palopo pada materi hakikat ketauhidan dengan syu'abul iman; untuk menganalisis peningkatan minat siswa melalui metode partisipatif pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman kelas x sman 6 palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) model kemmis dan mc taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas x andi djemma yang berjumlah 13 siswa. Untuk memperoleh data yang relevan, penulis menggunakan lembar observasi siswa dan guru dan lembar angket. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan lembar angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari nilai 79% (cukup) pada siklus I menjadi 89% (baik) pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari nilai 78% (cukup) pada siklus I menjadi 82% (baik) pada siklus II. Minat belajar siswa dari 68% (sedang) pada pra siklus menjadi 73% (sedang) pada siklus I naik menjadi 87% (tinggi) pada siklus II.

Kata Kunci: Pembelajaran Partisipatif, Minat Belajar, Ketauhidan, Syu'abul Iman, Penelitian Tindakan kelas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki banyak bentuk yang saling melengkapi, mulai dari pendidikan formal yang diberikan di sekolah dan universitas hingga Pendidikan informal yang dapat melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa adalah dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembuatan kurikulum. Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas.

Sebagaimana yang tertuang pada pasal 31 ayat (1) UUD NRI 1945. "Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan." Pendidikan formal memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkarier, sementara pendidikan informal membantu mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial melalui kehidupan sehari-hari. Semua jenis pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan juga membantu kesetaraan sosial dan membuka lebih banyak peluang bagi setiap orang untuk mencapai potensi siswa.

Proses pendidikan yang dikenal sebagai Pendidikan agama Islam mencakup pengajaran nilai-nilai agama, ibadah, akhlak, dan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis. Pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Tujuan Pendidikan ini adalah untuk membangun individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan cara yang sesuai dengan



ajaran Islam. Siswa juga dididik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Selain itu, Pendidikan Islam menanamkan karakter yang tangguh, toleran, dan bertanggung jawab berdasarkan keadilan dan kedamaian. Pendidikan agama Islam baik secara formal maupun informal sangat penting untuk menanamkan nilai ketauhidan yang menjadi landasan utama bagi seseorang untuk menjalani kehidupan yang berdasarkan iman dan akhlak mulia.

Keyakinan kepada Allah melalui pemahaman tentang ayat kauniyah yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di dunia. Dengan cara ini sains dan teknologi dianggap tidak hanya sebagai bidang ilmu yang berbeda dari agama tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman kita tentang ciptaan Allah. Mempelajari fenomena alam seperti cuaca atau ekosistem misalnya dapat meningkatkan rasa syukur dan iman seseorang kepada Allah. Oleh karena itu, Pendidikan yang didasarkan pada syu'abul iman tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, yang membuat siswa menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Untuk menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan kognitif, moralitas dan spiritualitas yang kuat metode ini mengajarkan siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai ketauhidan yang membantu siswa menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang menggabungkan aspek spiritual dan moral dapat membantu masyarakat menghasilkan generasi yang tahu bagaimana membantu kehidupan, menjaga keadilan, dan menjaga harmoni dengan lingkungan dan sesama manusia. Pendidikan yang didasarkan pada tauhid dan syu'abul iman tidak hanya menjadikan siswa yang sukses secara akademis tetapi juga menjadikan siswa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pemahaman siswa tentang konsep ketauhidan dan syu'abul iman masih menjadi tantangan di berbagai jenjang Pendidikan terutama di sekolah menengah atas. Sebagian besar siswa menghadapi masalah dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak alasan untuk hal ini salah satunya adalah metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif.

Namun, berdasarkan kenyataan yang ada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru di kelas X SMAN 6 Palopo menunjukkan bahwa, pembelajaran agama Islam khususnya materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman masih berfokus pada ceramah satu arah. Metode ini membuat siswa cenderung pasif sehingga siswa tidak tertarik pada materi agama seperti pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman. Akibatnya, tujuan Pendidikan agama Islam tidak tercapai dengan baik.

Minat siswa terhadap pelajaran agama tergolong rendah, terutama yang membahas ketauhidan dan syu'abul iman. Siswa biasanya menganggap pelajaran agama sebagai materi yang berbeda dari kehidupan nyata siswa. Siswa tidak menyadari bahwa ajaran agama seharusnya dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam hidup siswa.

Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan kemampuan kognitif siswa tetapi juga psikomotorik dan spiritual siswa. Peningkatan perhatian agar penilaian pembelajaran dikelola secara bermakna, dan bermanfaat bagi siswa di bidang Pendidikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Ini dapat menghasilkan peningkatan minat siswa terhadap ketauhidan dengan syu'abul iman. Maka dari itu penulis mengimplementasikan metode pembelajaran partisipatif adalah solusi yang bagus. Metode ini melibatkan siswa dalam belajar melalui studi kasus, kerja kelompok, diskusi, dan tanya jawab. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam pelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang apa itu tauhid dan bagaimana itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah penting dalam Pendidikan hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman adalah menciptakan lingkungan belajar yang aktif dalam situasi ini, metode pembelajaran partisipatif digunakan karena mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang mendorong peningkatan minat siswa. Siswa tidak hanya memperoleh



pemahaman teoretis tentang cabang-cabang iman dan ketauhidan, tetapi siswa juga memiliki kesempatan untuk mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipatif adalah gagasan yang menekankan pada keterlibatan aktif semua pihak dalam suatu proses atau kegiatan, baik itu dalam Pendidikan, pengambilan keputusan, atau pembangunan sosial. Dalam konteks Pendidikan, partisipatif berarti melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahap proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan metode ini siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga diberi peran penting dalam proses belajar termasuk bertanya berkontribusi dalam diskusi dan berbagi pikiran dan pengalaman siswa. Dengan cara ini, siswa merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran siswa sendiri dan lebih termotivasi untuk mempelajari lebih banyak tentang topik tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Ely isnaeni Nur, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memahami Hakikat Dan Mewujudkan Ketauhidan Dengan Syu’abul Iman (Cabang) Iman Melalui *Model Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Digital Scrapbook Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2023/2024”. Dari hasil penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang mengimplementasikan tentang metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu’abul iman, jadi penulis melihat ini sebagai celah penting untuk diisi, gunanya untuk mengeksplorasi sejauh mana metode itu dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa di tingkat SMA.

Metode pembelajaran yang sering diterapkan umumnya kurang menekankan pada metode partisipatif yang seharusnya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Sebagian besar siswa hanya terlibat pasif sebagai pendengar yang membuat siswa tidak terstimulasi untuk berpikir kritis atau mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Tanpa adanya diskusi atau refleksi yang melibatkan pengalaman pribadi siswa siswa kesulitan untuk menginternalisasi nilai-nilai ketauhidan dan syu'abul iman dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok atau proyek berbasis agama, sangat penting untuk meningkatkan minat siswa.

Penelitian ini merupakan metode partisipatif untuk meningkatkan minat siswa terhadap ketauhidan dan syu'abul iman sangat penting karena dapat mengatasi minat rendah siswa terhadap pembelajaran agama. Dengan cara ini siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu dengan mempertimbangkan demografi siswa, jenis materi yang diajarkan, dan kondisi lingkungan belajar. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa.

Metode pembelajaran partisipatif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, memecahkan masalah, dan memberikan kontribusi. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu komponen penting yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Minat belajar terkait dengan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan berusaha keras untuk memahami pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana minat belajar berkembang dan bagaimana minat tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Ketauhidan

Bagi kaum muslimin, kata "tauhid" tidak asing lagi, karena sebagian besar dari kita menginginkan atau bahkan telah mengaku sebagai umat muslim yang bertauhid. Selain itu, istilah "tauhid" sangat sering diucapkan oleh para penceramah dalam khutbah atau pengajian. Meskipun



demikian, banyak yang belum memahami apa arti tauhid dan posisinya dalam kehidupan manusia, Berdasarkan banyaknya kesalahan yang memahami hakikat tauhid dan lupa akan kedudukannya yang begitu tinggi, penjelasan yang jelas tentang masalah ini sangat penting untuk disampaikan. Selain itu, karena tauhid adalah masalah agama, penjelasannya harus berasal dari sumber ilmu agama, yaitu Al Quran dan As Sunnah, dengan merujuk kepada penjelasan para ahlinya, yaitu para ulama.

1) Macam-Macam Tauhid

a) Tauhid Rububiyah

Kata "*rububiyah*" berasal dari kata Arab *rabb*, yang berarti Tuhan, pemelihara, atau pengatur. Seorang Muslim meyakini, dalam konteks tauhid rububiyah, bahwa segala hal yang ada di alam semesta ini, termasuk kehidupan, kematian, rezeki, dan hukum-hukum alam, berada dalam kekuasaan dan pengaturan penuh Allah.

Salah satu aspek penting dari ajaran tauhid adalah tauhid rububiyah, yang menegaskan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Rabb, yang berarti bahwa Dia adalah pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur alam semesta. Dalam konteks ini, tauhid rububiyah menekankan peran Allah sebagai penguasa atas segala sesuatu yang ada, baik yang nampak maupun yang tidak nampak, tanpa sekutu dan tanpa tandingan.

b) Tauhid Asma Wa Sifat

Tauhid asma wa sifat menyatakan bahwa Allah memiliki nama-nama yang indah (asmaul husna) dan sifat-sifat yang sempurna. Mengimani nama dan sifat Allah tanpa menyerupakannya dengan makhluk lain adalah kewajiban setiap orang yang beragama Islam. Ini memperkuat keyakinan bahwa Allah Maha Sempurna dan berbeda dari segala sesuatu yang diciptakan yang harus diyakini dan diterima oleh semua orang yang beragama Islam tanpa mengubah, menyerupai, atau menolak arti nama dan sifat tersebut. Dengan pemahaman ini, tauhid asma wa sifat berfungsi sebagai landasan untuk pemahaman yang benar tentang kesempurnaan dan keagungan Allah.

c) Tauhid Uluhiyah

Tauhid uluhiyah berasal dari kata Arab "*ilah*", yang berarti "sesembahan", dan merupakan aspek tauhid yang menyatakan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan diibadahi tanpa sekutu atau tandingan. Dalam hal ini, seorang Muslim mengarahkan seluruh ibadahnya kepada Allah, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Aspek ini menjadi inti dari iman dan ajaran para nabi yang diutus untuk menyeru orang kepada Allah.

Tauhid uluhiyah adalah keyakinan bahwa hanya Allah yang layak diibadahi dan semua bentuk ibadah harus diberikan kepada-Nya. Ini termasuk doa, shalat, puasa, haji, dan sedekah, serta perbuatan hati seperti cinta, takut, dan harapan. Menjadikan Allah sebagai tujuan utama ibadah, bukan makhluk atau hal lain, adalah syarat dari tauhid uluhiyah. Sebagai hasil dari pengakuan siswa tentang Rububiyah dan kesempurnaan nama dan sifat Allah, setiap hamba harus melaksanakan tauhid inilah sesuai dengan kehendak Allah.

d. Syu'abul Iman

Kata dasar Arab "*amana*" *yu'minu*, yang berarti "beriman" atau "percaya" adalah asal kata iman. Dalam hal definisi iman, menurut Bahasa berarti keyakinan, kepercayaan, keteguhan hati, atau keteguhan hati. Dalam kitabnya yang berjudul al-'Umm, Imam Syafi'i menyatakan bahwa iman adalah ucapan, perbuatan, dan niat yang tidak sempurna tanpa bantuan satu sama lain.

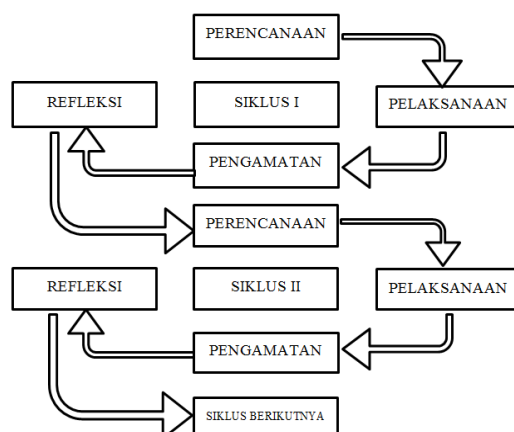
Istilah "Syu'abul Iman" berasal dari hadis yang mengatakan bahwa iman memiliki lebih dari tujuh puluh cabang, dengan yang tertinggi adalah kalimat "*la ilaha illallah*" dan yang terendah adalah menghilangkan gangguan dari jalan Allah. Konsep ini dikenal sebagai "cabang-cabang iman". di mana setiap cabang berisi tindakan atau amalan yang harus dilakukan oleh seseorang yang mengklaim sebagai mukmin. Tujuh puluh tujuh cabang itu dikenal sebagai syu'abul iman: Jika 79 amalan tersebut dilakukan secara keseluruhan, imannya telah sempurna, tetapi jika ada yang ditinggalkan, imannya akan menjadi kurang sempurna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang



dilakukan oleh guru sendirian di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi). objek dari penelitian ini yaitu meningkatkan minat belajar siswa pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman pada kelas X SMAN 6 Palopo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 6 Palopo dengan jumlah 13 siswa terdiri dari 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Alasan penulis memilih siswa kelas X Andi Djemma sebagai subjek penelitian adalah karena rendahnya minat belajar siswa kelas X Andi Djemma dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman. Alur Penelitian PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus. Siklus dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*Reflection*). Keempat tahapan tersebut merupakan siklus, sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau penyusunan perencanaan berikutnya, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi keresauan guru.



Gambar 1 Bagan Siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart

Instrumen Pengumpulan Data Untuk mengetahui keefektifan implementasi metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, angket dan dokumentasi. Teknik Analisis Data: observasi, angket dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa secara individu untuk siswa dan guru dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dianalisis dan dijelaskan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angkat Persentase

f = Skor Hasil Observasi Yang Diperoleh

N = Skor Ideal

Tabel 1 Kategori Persentase Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Persentase	Kategori Aktivitas Siswa Dan Guru
90% - 100 %	Sangat baik
80% - 89%	Baik
60% - 79%	Cukup
< 60%	Tidak Baik

Indikator Keberhasilan Lembar Observasi Siswa dan Guru:

1. Ketercapaian metode partisipatif:

a. Minimal 80% sintaks metode terlaksana



- b. Kesesuaian metode partisipatif
- c. Kemampuan membimbing diskusi
2. Kategori Keberhasilan :
 - a. Skor rata-rata minimal 3-5
 - b. Semua aspek mencapai kategori “Baik”
 - c. Mampu memfasilitas keterlibatan siswa
 - b. Analisis data minat belajar siswa

Data yang berbentuk angka atau dapat diukur. Perhitungan statistik digunakan untuk menganalisis pola, dan hubungan dalam data ini.

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil analisis ini akan menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran partisipatif.

Keterangan:

N : Nilai Persentase Siswa

Skor Yang Diperoleh Siswa : Nilai Yang Berhasil Dicapai Siswa

Skor Maksimal : Jumlah Total Poin Tertinggi

Setelah dihitung nilai perolehan siswa, kemudian dihitung rata-rata minat belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

n = jumlah seluruh siswa

Tabel 2 Kategori Tingkat Minat Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
90-100%	Sangat Tinggi
76-89%	Tinggi
60-73%	Sedang
30-59%	Rendah
0-29%	Sangat Rendah

Adapun indikator keberhasilan minat belajar siswa dalam penelitian ini yaitu minimal 75% minat belajar siswa berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Pra Siklus

Sebelum tindakan diberikan, pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa. Mayoritas siswa menunjukkan semangat belajar yang rendah selama proses pembelajaran yang dipandu oleh pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya ketertarikan terhadap materi pelajaran beberapa siswa tampak tidak fokus dan terlihat mengantuk ini menunjukkan bahwa siswa tidak bersemangat untuk mengikuti Pelajaran.

Untuk mengumpulkan data penulis telah melakukan kegiatan pra siklus dengan membagikan lembar instrument angket kepada siswa guna mengetahui minat belajar siswa sebelum tindakan dilakukan. (dapat di lihat pada lampiran)

Data minat belajar siswa pada Pra Siklus yang disajikan berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Minat Belajar Per Indikator Pra Siklus

Aspek	Item soal	jumlah	persentase	kategori
Semangat untuk belajar	1-5	233	71%	Sedang
Tertarik pada pelajaran	6-10	218	67%	Sedang



Tertarik pada guru	11-15	236	72%	Sedang
Memiliki inisiatif untuk belajar	16-20	208	64%	Sedang
Kesegaran dalam belajar	21-25	222	68%	Sedang
Jumah		1117	342	
Rata-rata		223	68%	Sedang

Berdasarkan tabel 3 hasil data minat belajar siswa per indikator pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar aspek berada pada kategori tinggi. Aspek semangat untuk belajar memperoleh jumlah skor 233 dengan persentase 71% dikategorikan sedang. Aspek tertarik pada pelajaran mendapatkan skor 218 dengan persentase 67% kategori sedang. Tertarik pada guru memperoleh skor sebesar 236 dengan persentase 72% kategori sedang. Aspek memiliki inisiatif untuk belajar menunjukkan skor 208 dengan persentase 64% termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu aspek kesegaran dalam belajar memperoleh skor 222 dengan persentase 68% dan termasuk kategori sedang. Secara keseluruhan, dari total skor 1.117 dengan rata-rata skor 223 dengan persentase 68% minat belajar siswa berada pada kategori sedang.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

1. Observasi Aktivitas Siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif, penulis telah membuat lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan setiap pertemuan pembelajaran. Selain itu, penulis juga memberikan lembar observasi aktivitas siswa kepada teman sejawat siswa yang ditugaskan untuk menjadi pengamat. Hasil observasi yang dilakukan yaitu:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek	Pert. 1	Pert. 2
Kegiatan Awal	9	9
Kegiatan Inti	18	26
Kegiatan Penutup	11	15
Jumlah Nilai	38	50
Presentase Nilai	69%	90%
Rata-Rata		79%
Kategori		Cukup

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas siswa melalui metode pembelajaran partisipatif dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 38 dengan persentase 69% kategori Cukup. Pada pertemuan kedua dengan nilai 50 dengan persentase 90% kategori sangat baik. Rata-rata nilai aktivitas siswa selama dua pertemuan dengan persentase 79%, termasuk dalam kategori Cukup.

2. Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek	Pert. 1	Pert. 2
Kegiatan Awal	13	14
Kegiatan Inti	10	20
Kegiatan Penutup	8	13
Jumlah Nilai	31	47
Presentase Nilai	62%	94%
Rata-Rata		78%
Kategori		Cukup

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas guru melalui metode pembelajaran partisipatif dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 31 dengan persentase 62% kategori Cukup. Pertemuan kedua dengan nilai 47 dengan persentase 94% kategori meningkat menjadi Sangat Baik. Rata-rata aktivitas pendidikan selama dua pertemuan dengan persentase 78% yang termasuk dalam kategori Cukup.



3. Angket Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa pada Siklus I yang disajikan berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Data Minat Belajar Per Indikator Siklus I

Aspek	Item Soal	Jumlah	Persentase	Kategori
Semangat Untuk Belajar	1 – 5	229	70%	Sedang
Tertarik Pada Pelajaran	6 – 10	240	74%	Sedang
Tertarik Pada Guru	11 – 15	257	79%	Tinggi
Memiliki Inisiatif Untuk Belajar	16 – 20	229	70%	Sedang
Kesegaran Dalam Belajar	21 – 25	239	73%	Sedang
Jumlah	25	1.194	366	
Rata-Rata		239	73%	Sedang

Berdasarkan tabel 6 hasil data minat belajar siswa per indikator pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar aspek berada pada kategori tinggi. Aspek semangat untuk belajar memperoleh jumlah skor 229 dengan persentase 70% dikategorikan sedang. Aspek tertarik pada pelajaran mendapatkan skor 240 dengan persentase 74% kategori sedang. Tertarik pada pendidikan memperoleh skor sebesar 257 dengan persentase 79% kategori tinggi. Aspek memiliki inisiatif untuk belajar menunjukkan skor 229 dengan persentase 70% termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu aspek kesegaran dalam belajar memperoleh skor 239 dengan persentase 73% dan termasuk kategori sedang. Secara keseluruhan, dari total skor 1.194 dengan rata-rata skor 239 dengan persentase 73% minat belajar siswa berada pada kategori sedang.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan positif dalam minat belajar siswa. Walaupun terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki agar hasil minat belajar siswa dapat lebih optimal. Salah satu yang menjadi perhatian yaitu keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok yang belum merata masih terdapat siswa yang bersikap pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Untuk mengatasi ini guru akan memberikan peran atau tanggung jawab khusus kepada setiap anggota kelompok seperti moderator, penulis dan juru bicara. Dengan cara ini, diharapkan setiap siswa memiliki kontribusi yang jelas dan ikut berpartisipasi dalam proses diskusi.

Bahwa indikator minat belajar siswa masih berada dalam kategori sedang, dengan rata-rata persentase sebesar 73%. Hanya indikator tertarik pada guru yang menunjukkan kategori tinggi, sedangkan aspek lainnya seperti semangat untuk belajar, ketertarikan pada pelajaran, inisiatif untuk belajar, dan kesegaran dalam belajar masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menyukai guru, namun belum sepenuhnya termotivasi secara internal dalam belajar. Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, seperti meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa melalui metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa lebih aktif.

Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik tetapi masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki seperti belum meratanya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan pasif. Hal ini dapat dilihat dari skor aktivitas siswa dengan persentase 69% oleh karena itu, guru memberikan penguatan secara lebih intens kepada siswa agar lebih percaya diri dan meningkatkan suasana pembelajaran agar kelas menjadi lebih menarik.

Pelaksanaan kegiatan inti pada pertemuan pertama juga belum berjalan optimal. Hal ini ditunjukkan oleh skor aktivitas guru dengan persentase 62% masalah ini disebabkan oleh kurangnya pengelolaan waktu dan belum optimalnya strategi pembelajaran yang di gunakan. Oleh karena itu guru akan melakukan persiapan yang lebih matang baik dari segi penguasaan materi maupun penggunaan metode yang mampu mendorong partisipasi siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, untuk mendapatkan kategori keberhasilan metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat belajar siswa akan dilakukan perbaikan. Maka diperlukan siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80%.

c. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

1. Observasi Aktivitas Siswa



Dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif, penulis telah membuat lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan setiap pertemuan pembelajaran. Selain itu, penulis juga memberikan lembar observasi aktivitas siswa kepada teman sejawat siswa yang ditugaskan untuk menjadi pengamat. Hasil observasi yang dilakukan yaitu:

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek	Pert. 1	Pert. 2
Kegiatan awal	10	10
Kegiatan inti	25	28
Kegiatan akhir	12	14
Jumlah nilai	47	52
Presentase nilai	85%	94%
Rata-rata	89%	
Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi aktivitas siswa melalui metode pembelajaran partisipatif dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 47 dengan presentase 85% kategori baik. Pertemuan kedua dengan nilai 52 dengan presentase 94% kategori meningkat menjadi Sangat Baik. Rata-rata aktivitas siswa selama dua pertemuan dengan persentase 89% berada pada kategori Baik.

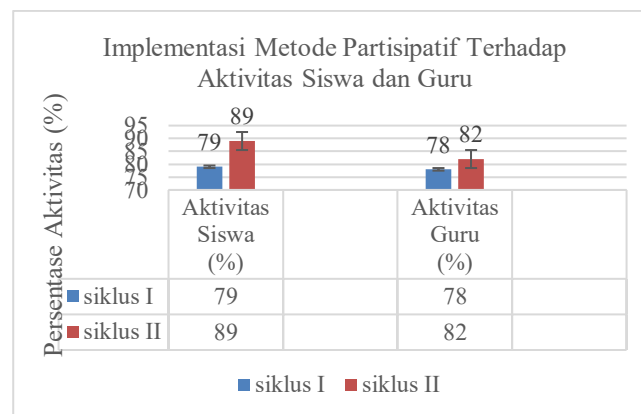
2. Observasi Aktivitas Guru

Penulis telah menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran partisipatif yang dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran. Penulis memberikan lembar observasi aktivitas guru kepada observer yang telah penulis siapkan. Hasil observasi yang dilakukan yaitu :

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek	Pert. 1	Pert. 2
Kegiatan Awal	13	15
Kegiatan Inti	13	17
Kegiatan Akhir	10	14
Jumlah Nilai	36	46
Presentase Nilai	72%	92%
Rata-Rata	82%	
Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi aktivitas guru melalui metode pembelajaran partisipatif dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 36 dengan presentase 72% kategori cukup. Pertemuan kedua dengan nilai 46 dengan presentase 92% kategori meningkat menjadi Sangat Baik. Rata-rata aktivitas guru selama dua pertemuan mencapai menjadi 82% berada pada kategori Baik. Untuk lebih jelas maka diperlukan grafik perbandingan Siklus I dan Siklus II, sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Perbandingan Pada Siklus I dan Siklus II



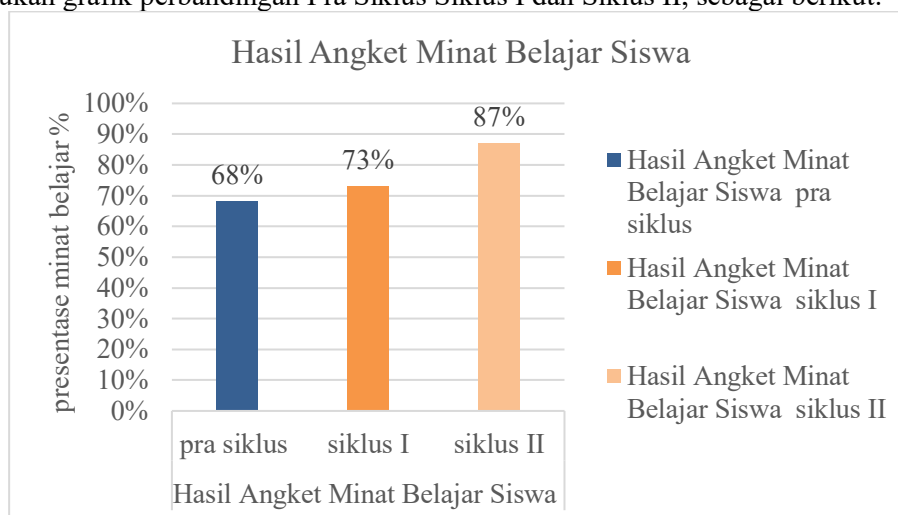
3. Data Angket Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa pada Siklus I yang disajikan berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Data Minat Belajar Per Indikator Siklus II

Aspek	Item soal	Jumlah	persentase	Kategori
Semangat untuk belajar	1 – 5	278	85%	Tinggi
Tertarik pada Pelajaran	6 – 10	293	90%	Sangat tinggi
Tertarik pada pendidikan	11 – 15	285	87%	Tinggi
Memiliki inisiatif untuk belajar	16 – 20	276	85%	Tinggi
Kesegaran dalam belajar	21 – 25	291	89%	Tinggi
Jumlah	25	1423	437%	
Rata-rata		285	87%	Tinggi

Tabel 9 menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah mengalami peningkatan hingga mencapai kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam siklus II, di mana siswa menunjukkan antusias aktif dalam pembelajaran yang lebih besar terhadap materi pembelajaran. Untuk lebih jelas maka diperlukan grafik perbandingan Pra Siklus Siklus I dan Siklus II, sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Perbandingan Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Gambar grafik batang 3 yang menunjukkan peningkatan minat belajar siswa kelas x andi djemma sman 6 Palopo menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran partisipatif membawa hasil yang positif. Pada pra siklus dengan 68% Siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 73% tetapi masih dalam kategori sedang Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 87% dan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan maka pelaksanaan tindakan dalam siklus II dianggap telah selesai. Maka dari itu proses pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan utama penelitian yaitu meningkatkan minat belajar siswa telah berhasil diwujudkan. Untuk memperkuat hasil ini, penulis juga menyajikan grafik perbandingan antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II penulis berinisiatif untuk membuat kartu yang berisi pertanyaan untuk mendorong partisipasi siswa ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I baik dari aspek minat belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan-perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I membawa dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa rata-rata skor mencapai 87% yang berada pada



kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa semakin antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Semua aspek indikator minat belajar mengalami peningkatan termasuk indikator yang sebelumnya berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif yang diterapkan dalam siklus II berhasil meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa secara menyeluruh.

Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang baik, berdasarkan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa mencapai 89% dalam kategori baik. Bahkan pada pertemuan kedua nilai aktivitas siswa mencapai 94% dalam kategori sangat baik ini menunjukkan bahwa siswa telah terlibat aktif dalam proses diskusi mampu bekerjasama dalam kelompok serta berani menyampaikan pendapat di depan kelas.

Aktivitas guru terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan pembelajaran. Rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 82% dengan kategori baik pada pertemuan kedua mencapai 92% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah lebih terampil dalam mengelola waktu, menyampaikan materi dan menggunakan metode yang mampu mendorong partisipasi siswa.

Meskipun hasil yang dicapai sudah cukup baik, masih terdapat hal yang perlu menjadi perhatian ke depannya. Salah satunya yaitu keterlibatan partisipasi siswa dalam kelompok karena masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya aktif menyampaikan pendapat tanpa dorongan dari guru atau teman. Selain itu penguatan internalisasi nilai-nilai keimanan, seperti ketauhidan dan syu'abul iman dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa perlu terus ditanamkan agar pembelajaran tidak hanya berhenti pada ranah kognitif tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal 80% maka tindakan pada siklus II dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun refleksi ini menjadi bekal penting untuk peningkatan berkelanjutan di pembelajaran selanjutnya terutama dalam memastikan bahwa nilai-nilai keimanan benar-benar terwujud dalam sikap nyata siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Implementasi metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X Andi Djemma SMAN 6 Palopo

Implementasi metode pembelajaran partisipatif dalam penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada siklus I peneliti menerapkan metode partisipatif melalui diskusi kelompok dan presentasi, meskipun ada beberapa kendala seperti kurangnya keberanian siswa menyampaikan pendapat dan waktu yang terbatas. Maka, pada siklus II dilakukan perbaikan berupa pemberian waktu persiapan yang cukup dan motivasi dari pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasilnya keterlibatan siswa semakin meningkat dan suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran partisipatif secara langsung berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa di kelas. Siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan menjawab pertanyaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa metode partisipatif mendorong pembelajaran kolaboratif, meningkatkan komunikasi dan membuat siswa merasa menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu contohnya adalah penelitian di SDIT Alif, di mana dua siklus tindakan digunakan untuk mengajar Bahasa Arab. Hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat dari 71 menjadi 81. Dalam penelitian ini model pembelajaran partisipatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, memnuat Keputusan dan berpikir kritis. Pembelajaran partisipatif tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu siswa belajar dan bekerja sama.

Temuan ini didukung teori sosiokultural Vygotsky, interaksi sosial dan peran orang lain



termasuk pendidikan dan teman sejawat sangat penting untuk peningkatan kognitif. Untuk membantu siswa mencapai zona peningkatan proksimal (ZPD) pendidikan memberikan dukungan atau scaffolding. Pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif bertukar ide dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial siswa. Pada akhirnya ini akan menghasilkan peningkatan minat belajar dan peningkatan kognitif yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut bahwa metode pembelajaran partisipatif telah terbukti efektif dalam menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Ini terutama berlaku untuk materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman. Metode ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar melalui tanya jawab diskusi kelompok dan presentasi. Siswa menjadi lebih percaya diri tertarik pada apa yang siswa pelajari karena keterlibatan aktif ini memungkinkan siswa untuk bertanya mengekspresikan pendapat dan berbagi pengetahuan dengan orang lain.

2. Peningkatan minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran partisipatif pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman kelas X Andi Djemma SMAN 6 Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman menunjukkan peningkatan signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat melalui hasil angket yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus rata-rata minat belajar siswa berada pada 68% yang tergolong dalam kategori sedang. Capaian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode pembelajaran partisipatif minat belajar siswa masih berada pada kategori sedang karena pembelajaran berlangsung secara konvensional dan kurang terlibatnya siswa di dalam proses belajar.

Pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran partisipatif minat belajar siswa meningkat menjadi 73%. Meskipun masih dalam kategori sedang peningkatan ini menunjukkan adanya respon positif awal dari siswa terhadap metode partisipatif meskipun peningkatan ini belum signifikan karena masih dalam terdapat kendala seperti siswa yang belum terbiasa menyampaikan pendapat dan keterlibatan yang belum merata.

Pada siklus II dilakukan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Guru menambahkan media kartu yang berisi pertanyaan. Guru juga memberikan ruang lebih luas untuk siswa bertanya menyampaikan pendapat dan saling menanggapi antar kelompok. Perbaikan ini berdampak langsung pada peningkatan minat belajar siswa yang naik signifikan menjadi 87% yang tergolong kategori tinggi. Peningkatan terjadi secara merata pada seluruh aspek minat belajar seperti semangat untuk belajar, tertarik pada pelajaran, tertarik pada guru, memiliki inisiatif untuk belajar dan kesegaran dalam belajar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa metode partisipatif secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam mata Pelajaran PAI di Tingkat SMA. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki semangat belajar yang tinggi.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa setelah penerapan diskusi kelompok, proyek, presentasi siswa, evaluasi, dan umpan balik dalam lingkungan belajar yang demokratis, motivasi belajar siswa SD meningkat jelas. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif efektif dan layak diterapkan untuk mendorong motivasi intrinsik siswa SD.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode partisipatif di kelas dalam pembelajaran IPS secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII. Berdasarkan uji statistik, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan (nilai Sig. (2-tailed) = 0,000). Peningkatan minat belajar yang diamati dalam penelitian ini bukanlah kebetulan itu konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik pembelajaran partisipatif efektif dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.



Temuan ini didukung oleh teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky mendukung peningkatan ini. Teori ini menyatakan bahwa siswa dapat belajar lebih baik dengan berpartisipasi dalam interaksi sosial dan belajar secara aktif. Pembelajaran partisipatif menarik perhatian siswa karena berbagai metode pembelajaran materi yang terkait dengan pengalaman siswa rasa percaya diri karena siswa aktif dalam proses dan rasa puas karena kontribusi siswa dihargai.

4. SIMPULAN

1. Implementasi metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 6 Palopo menunjukkan adanya peningkatan aktivitas baik dari siswa maupun pendidikan selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat dari 79% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, yang mencerminkan keterlibatan aktif dan partisipasi yang lebih merata. Sementara itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 78% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II menunjukkan peran guru yang semakin efektif dalam memfasilitasi pembelajaran partisipatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung peningkatan minat belajar siswa.
2. Peningkatan minat belajar siswa menggunakan metode partisipatif pada materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman kelas X SMAN 6 Palopo menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dari 68% pada pra siklus (kategori sedang) menjadi 73% pada siklus I, dan naik signifikan menjadi 87% pada siklus II (kategori tinggi). Kenaikan ini mencerminkan efektivitas pembelajaran partisipatif dalam mendorong keterlibatan siswa. Perubahan strategi, seperti penggunaan media kartu pertanyaan dan pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari, membuat siswa lebih tertarik, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Selamat, dan Akhmad Saefurrijal. "Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Al-Hadits." *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Manajemen Pendidikan* 1 No.1 (2024): 1. <https://ojs.idipri.or.id/index.php/jemari/article/view/34>.
- Ahmad, Fatoni. "Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, No.2 (2024): 2. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.9040>.
- Achmad, Faddia Risalah, dan Puri Pramudiani. "Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas IV Selama Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No.4 (2022): 4. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2719>.
- Alfian, Edward, Nurdin Koso, Sumardin Raupu, dan Dwi Risky Arifanti. "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Al Asma: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2020): 54–64. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13596>.
- Ali, Nur. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Rabiah Adawiyah: Doi 10.58569/jies.v3i1.1041." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, No.1 (2024): 1. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1041>.
- Amalia, Jihanna, dan Muh Wasith Achadi. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, No.1 (2023): 1. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-3>.
- Arifah, Amirah, Silvi Fauziah Sinaga, dan Rahmat Pasaribu. "Tauhid Dan Moral Sebagai Karakter Utama Dalam Pendidikan Islam." *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, No.1 (2024): 1. <https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i1.11328>.
- Darmawan, Wewen, dan Alif Alfi Syahrin. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Dalam Memperkuat Partisipasi Siswa Melalui Pemilihan OSIS." *Jurnal Global Futuristik* 2, No.2 (2024): 2. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i2.569>.



- Febriani, Elsa Selvia, Dede Arobiah, Apriyani Apriyani, Eris Ramdhani, dan Ahlan Syaeful Millah. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, No.2 (2023): 2. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>.
- Gunawan, Sahrul, Tajudin Noor, dan Abdul Kosim. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No.2 (2022): 11812–18. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4323>.
- Hasriadi, Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, No.1 (2022): 1. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.
- Hidayah, Ely Isnaeni Nur. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Memahami Hakikat Dan Mewujudkan Ketauhidan Dengan Syu'abul (Cabang) Iman Melalui Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Digital Scrapbook Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2023/2024." *Lainnya, IAIN Salatiga*, 2024. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/19793/>.
- Irawati, Dini, Ahmad Nurwadjah, dan Andewi Suhartini. "Penanaman Nilai-Nilai Tauhidullah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Tt Diakses 10 Januari 2025. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/696>.
- Khalil, Y. Satria Hafizil, Maimun Zubair, dan Mira Mareta. "Pengembangan Potensi Peserta Didik Berbasis Nilai Dalam Membentuk Generasi Unggul Melalui Multiple Intelligence." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No.4 (2024): 3037–48. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2948>.
- Machali, Imam. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Bagi Kelas Guru?" *Jurnal Penelitian Tindakan Indonesia* 1, No.2 (2022): 2. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- Muhammad Agil Amin. "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik Di MTs Al-Muhaimin Palopo." *INCARE, Jurnal Internasional Sumber Daya Pendidikan* 3, No. 4 (2022): 400–408. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.502>.
- Putri, Clara Amanda, Muhammad Syahdan Sadewa, Daeng Nabil El Zhar, dan Nuraini Ginting. "Tuhan Dan Alam Sebagai Sumber Pengetahuan Ayat Qur'aniyah Dan Kawaniyah." *Jurnal Sahabat ISNU SU* 1, No.2 (2024): 2. <https://journal.isnusumut.org/index.php/jsisnu/article/view/176>.
- Rahayu, Endang Sri. "Tauhid Dalam Diskursus Tasawuf." *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 5, No. 1 (2022): 1. <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/58>.
- Rizzan, Rizzan, Supriadi Supriadi, Suaningrat Suaningrat, dan Imam Subekti. "Aksiologi Pendidikan Islam Dan Landasan Filosofis Pendidikan Secara Umum." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, No.2 (2025): 2. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7161>.
- Rosanti, Atik, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini. "Konsep Pemeliharaan Alam Dan Manusia Implikasinya Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, No.5 (2022): 8414–22. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3849>.
- Santi, Santi, Muhammad Redha Anshari, dan Siti Suwarni. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Service Learning." *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 3, No. 4 (2024): 4. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i4.4347>.
- Sari, Novita, Ade Kusmana, dan Eko Kuntarto. "Strategi termasuk dukungan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah." *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No.1 (2020): 1. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>.
- Siregar, Raja Lottung. "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No.1 (2021): 1. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v10i1.251>.
- Sofha, Gina Fikria, Inda Nabila, Maudi Zahrary Yusriyyah, dan Nurul Annisa. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa." *Kemajuan Penelitian Sosial Humaniora* 1, No. 4 (2023): 4. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.47>.
- Sudirman, Sudirman, Muhammad Sarjan, Joni Rokhmat, dkk. "Praktik Penilaian Guru Pendidikan Sains Antara Keyakinan Atau Pengetahuan Guru? Perspektif Filsafat." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, No.3c (2022): 2018–25. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.889>.



- Utomo, Prio, Nova Asvio, dan Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia 1, No.4 (2024): 19–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Wulan, Sinar, Fauziah Zainuddin, Muhammad Yamin, Selviana Selviana, M. Arief R, dan Ervi Rahmadani. "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute." Jurnal Pendidikan Refleksi 12, No. 4 (2024): 4. <http://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/299>.
- Yusuf, Yusril. "Pendidikan Yang Memerdekakan: Persepektif Freire Dan Ki Hajar Dewantara." Jurnal Peradaban Penelitian Pendidikan Interdisipliner 2, No.2 (2024): 2. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.187>